

Pengabdian Masyarakat melalui Program Ketahanan Pangan Berbasis Peternakan Kambing yang Terintegrasi dengan Pendidikan dan Penyalahgunaan Narkoba

**Abigail Sitangsu Kapindho¹, Ananda Giska Sulistia Ningrum², Karina
Mahardika³, Marisa Anggraini⁴, Muhammad Anand Yasmin⁵, Muhammad
Hafizhul Iman⁶, Mohamad Ichsanudin⁷, Nabila⁸, Nabila Nur Fadilah⁹, Risma
Wahyu Aprilia¹⁰, Umu Labibah¹¹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Received : 4 Agustus 2026, Revised : 18 Agustus 2026, Published 24 Agustus 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Nabila

E-mail: nabila.nab2004@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memanfaatkan potensi lokal Desa Pluneng, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten melalui penguatan ketahanan pangan, pendampingan pendidikan, dan edukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kegiatan dilaksanakan selama 40 hari, yaitu 22 Juni–31 Juli 2026, sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan masyarakat melalui tahapan observasi dan koordinasi, perencanaan, pelaksanaan dan pendampingan, serta evaluasi. Program ketahanan pangan meliputi pemanfaatan limbah peternakan kambing menjadi pupuk organik cair (POC) dan pupuk organik padat (POP), pemanfaatan pupuk sebagai bagian dari media tanam bibit cabai, serta edukasi pemanfaatan daun kelor menjadi puding. Program pendidikan meliputi bimbingan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, pendampingan TPA, dan praktik pembelajaran di KB Aisyiyah Pluneng. Program sosial dilaksanakan melalui edukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba kepada siswa SMP Negeri 1 Kebonarum. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket tanggapan peserta. Hasil evaluasi deskriptif menunjukkan bahwa 88% responden menyatakan sangat antusias, 9% cukup antusias, dan 3% biasa saja. Sebanyak 85% responden menyatakan kegiatan memberikan dampak positif, 10% menyatakan kurang berdampak, dan 5% menyatakan tidak berdampak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan dapat diterima oleh sasaran dan menghasilkan luaran berupa produk pupuk organik, media tanam dan bibit cabai, olahan pangan daun kelor, serta pendampingan pendidikan dan edukasi sosial. Keberlanjutan kegiatan memerlukan tindak lanjut dari masyarakat, pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan pihak terkait.

Kata kunci - ketahanan pangan, pencegahan penyalahgunaan narkoba, pendidikan, pemberdayaan masyarakat, peternakan kambing

Abstract

This community service activity aimed to utilize the local potential of Pluneng Village, Kebonarum District, Klaten Regency through food security strengthening, educational assistance, and drug abuse prevention education. The activity was carried out for 40 days, from 22 June to 31 July 2026, as part of a Community Service Program (KKN). A participatory approach based on community needs was applied through observation and coordination, planning, implementation and assistance, and evaluation. The food security program included processing goat-farming waste into liquid organic fertilizer (POC) and solid organic fertilizer (POP), using

organic fertilizer as part of planting media for chili seedlings, and educating participants about processing moringa leaves into pudding. The education program included Arabic and English tutoring, TPA assistance, and teaching practice at KB Aisyiyah Pluneng. The social program consisted of drug abuse prevention education for students of SMP Negeri 1 Kebonarum. Evaluation was conducted through observation, interviews, and participant response questionnaires. Descriptive evaluation results showed that 88% of respondents were very enthusiastic, 9% were quite enthusiastic, and 3% were neutral. Furthermore, 85% stated that the activities had a positive impact, 10% stated that the impact was limited, and 5% stated that there was no impact. These findings indicate that the activities were well accepted by the target groups and produced outputs in the form of organic fertilizer products, planting media and chili seedlings, processed moringa food, educational assistance, and social education. Program sustainability requires follow-up involving the community, village government, educational institutions, and relevant stakeholders.

Keywords - community empowerment, drug abuse prevention, education, food security, goat farming

How To Cite : Kapindho, A. S., Ningrum, A. G. S., Mahardika, K., Anggraini, M., Yasmin, M. A., Iman, M. H., Ichsanudin, M., Nabila, N., Fadilah, N. N., Aprilia, R. W., & Labibah, U. (2026). Pengabdian Masyarakat melalui Program Ketahanan Pangan Berbasis Peternakan Kambing yang Terintegrasi dengan Pendidikan dan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(6), 3174 - 3910. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i6.4915>

Copyright ©2026 Abigail Sitangsu Kapindho, Ananda Giska Sulistia Ningrum, Karina Mahardika, Marisa Anggraini, Muhammad Anand Yasmin, Muhammad Hafizhul Iman, Mohamad Ichsanudin, Nabila Nabila, Nabila Nur Fadilah, Risma Wahyu Aprilia, Umu Labibah

PENDAHULUAN

Sektor peternakan memiliki potensi untuk membantu ketahanan pangan masyarakat pedesaan, termasuk peternakan kambing yang mudah dikembangkan dan dapat diintegrasikan dengan pemanfaatan sumber daya lokal. Ini karena ketahanan pangan berkaitan dengan ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan. Ketahanan pangan mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, seperti ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan. Selain menghasilkan produk peternakan, peternakan menghasilkan limbah yang dapat digunakan sebagai pupuk organik. Selain mengandung unsur hara mikro dan makro, pupuk kandang dapat membantu memperbaiki kondisi tanah.

Selain itu, pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui program pengabdian seperti pelatihan dan pendampingan teknis juga terbukti mampu meningkatkan kapasitas peternak, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kelembagaan (Suprihati et al., 2026)

Apabila masyarakat memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktik yang sesuai dengan kondisi setempat, pemanfaatan sumber daya lokal menjadi lebih optimal. Kegiatan pendampingan dan pelatihan masyarakat dapat membantu memberikan pengalaman praktis dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Selain itu, integrasi tanaman dan ternak dapat mendukung kegiatan ekonomi masyarakat dan meningkatkan pemanfaatan sumber daya (Rusita Fitriani et al., 2023). Sebagai contoh, pada pemanfaatan tanaman produktif melalui penanaman pohon buah dapat menyediakan sumber pangan sehat sekaligus membuka potensi pengembangan ekonomi masyarakat (Juliyanto Ekantoro, SE, S.S, M.Si, Nurul Iman, SE., 2025). Di samping itu, inovasi teknologi dan pendekatan sosial-ekonomi dalam peternakan juga menjadi faktor kunci dalam memperkuat ketahanan pangan berbasis komunitas (Azis et al., 2025). Untuk Desa Pluneng, ada potensi yang terlihat dari peternakan kambing yang dikelola oleh program ketahanan pangan desa dan tanaman kelor yang ada di sekitar masyarakat.

Selain masalah ketahanan pangan, masyarakat membutuhkan hal-hal seperti pendidikan dan sosial. Anak-anak di desa membutuhkan pendampingan pendidikan dan kegiatan keagamaan, sedangkan remaja memerlukan penguatan pengetahuan tentang risiko penyalahgunaan narkoba. Keluarga, lembaga, dan masyarakat harus terlibat dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja perlu dilakukan melalui keterlibatan keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pihak terkait (Lukman et al., 2021). Temuan ini memperkuat urgensi model pengabdian yang mengintegrasikan aspek ekonomi, pendidikan, dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pencegahan narkoba secara bersamaan seperti yang diusulkan dalam pengabdian ini. Penggunaan narkoba pada remaja memberikan dampak yang buruk (Purbanto & Hidayat, 2023). Penggunaan narkoba dalam lingkungan remaja merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang terbentuk dari berbagai faktor. Faktor yang paling berperan dalam membentuk kenakalan dalam lingkungan remaja adalah kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang terdekat anak seperti orang tua, guru, dan teman sebayanya di lingkup kehidupan sehari-hari (Dra. Berlianti, 2024). Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menggabungkan beberapa bentuk kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat Desa Pluneng.

Karena tanaman ini mudah ditemukan dan dapat diolah menjadi makanan, pemanfaatan daun kelor juga dipilih sebagai kegiatan. Dalam kegiatan pengabdian, edukasi tentang cara membuat puding dari daun kelor telah digunakan untuk meningkatkan literasi gizi dan keterampilan pengolahan pangan lokal (Sutriyati Tuloli et al., 2022). Oleh karena itu, pemanfaatan kelor dalam kegiatan ini diarahkan sebagai praktik pengenalan pangan lokal yang dapat diterapkan oleh masyarakat.

Tujuan dari pengabdian ini adalah membantu masyarakat Desa Pluneng dalam memanfaatkan potensi lokal melalui program ketahanan pangan berbasis peternakan kambing. Selain itu, program ini juga memberikan pendampingan pendidikan dan sosialisasi tentang cara menghindari penyalahgunaan narkoba. Fokus artikel ini adalah proses pelaksanaan, keterlibatan sasaran, dan hasil evaluasi kegiatan. Artikel ini memberikan penekanan khusus pada proses pelaksanaan, keterlibatan sasaran, luaran, dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Di Desa Pluneng, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten, kegiatan ini dilakukan selama 40 hari, dari 22 Juni hingga 31 Juli 2026, sebagai bagian dari program KKN. Metode pelaksanaan pengabdian mencakup pendampingan, evaluasi, perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan observasi dan koordinasi kegiatan. Metode ini digunakan untuk menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan dan potensi sasaran di tempat kerja.

Tahapan kegiatan terdiri atas empat tahap, yaitu (1) observasi dan koordinasi, (2) perencanaan, (3) pelaksanaan dan pendampingan, serta (4) evaluasi. Observasi dan koordinasi dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat. Perencanaan meliputi penentuan sasaran, jadwal, pembagian tugas, materi, bahan, dan peralatan. Pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan ketahanan pangan, pendidikan, dan edukasi sosial. Evaluasi digunakan untuk memperoleh gambaran keterlaksanaan, partisipasi, dan tanggapan peserta.

Bertolak dari situasi tersebut, artikel ini mengusulkan sesuatu yang baru dengan mengembangkan model pengabdian masyarakat yang menggabungkan ketahanan pangan berbasis peternakan kambing, pendekatan pendidikan, dan upaya mencegah penyalahgunaan narkoba dalam satu sistem yang utuh. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkuat aspek pendidikan dan sosial sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Dengan menggabungkan ketiga aspek tersebut dalam satu program yang terpadu, pengabdian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang nyata baik dari segi teori maupun penerapan, serta menjadi bentuk model pemberdayaan masyarakat yang lebih menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan sosial di tingkat daerah.

Pendidikan masyarakat dan permasalahan sosial juga menjadi salah satu yang tercantum dalam program pengabdian. Sasaran dari kegiatan ini mencakup masyarakat yang sudah bekerja, terutama pemuda dan keluarga yang tertarik mengembangkan usaha peternakan serta membutuhkan peningkatan kemampuan ekonomi dan sosial mereka. Kegiatan tersebut dijalankan melalui beberapa langkah yang teratur dan terorganisasi. Langkah pertama adalah mengenali masalah, yang dilakukan dengan cara melihat langsung di lapangan, bertanya kepada orang-orang, dan berdiskusi dalam kelompok untuk mengetahui potensi serta hambatan yang dialami masyarakat. Langkah berikutnya adalah membuat rencana program, yang mencakup penyusunan kegiatan peningkatan ketahanan

pangan berdasarkan pertanian peternakan kambing yang diintegrasikan dengan memberi edukasi kepada masyarakat serta penyuluhan terkait cara mencegah penyalahgunaan narkoba.

Pelaksanaan program dilaksanakan selama 40 (empat puluh) hari mulai dari tanggal 22 Juni 2026 sampai pada tanggal 31 Juli 2026. Kegiatan dilakukan dengan cara melibatkan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, serta bimbingan secara langsung. Kegiatan utamanya adalah pelatihan tentang teknik beternak kambing, seperti cara memberi makan, merawat kesehatan hewan, dan mengelola kandang. Selain itu, ada kegiatan pembelajaran mengenai pentingnya ketahanan pangan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, juga dilakukan sosialisasi mengenai bahaya mengonsumsi narkoba sebagai bentuk upaya mencegah agar masyarakat, terutama generasi muda, lebih berhati-hati dan sadar akan dampak negatifnya. Pendekatan ini sesuai dengan temuan pengabdian yang menunjukkan bahwa metode partisipatif dengan cara sosialisasi, praktik, dan bimbingan berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat (Sukardi et al., 2026)

Adapun upaya pemberdayaan perempuan melalui peningkatan literasi gizi terbukti berperan penting dalam menurunkan angka kejadian stunting, karena ibu dengan pengetahuan gizi yang memadai lebih mampu menentukan jenis dan jumlah makanan yang tepat bagi tumbuh kembang anaknya. Salah satu alternatif pangan lokal yang berpotensi dimanfaatkan adalah daun kelor (*Moringa oleifera*), tanaman tropis yang mudah dibudidayakan, memiliki daya tahan tinggi terhadap kekeringan, serta kaya akan zat gizi makro dan mikro yang bermanfaat bagi ibu menyusui maupun balita dalam masa pertumbuhan. Salah satu bentuk pengolahan daun kelor yang dinilai efektif adalah puding, mengingat teksturnya yang lembut dan rasanya yang disukai anak-anak sehingga dapat menjadi solusi bagi anak yang sulit mengonsumsi sayuran (Sutriyati T uloli et al., 2022). Kegiatan literasi Pemanfaatan daun kelor berupa pembuatan puding daun kelor kepada ibu-ibu rumah tangga terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah bahan pangan lokal bergizi tinggi, sekaligus membuka peluang pemanfaatannya sebagai produk pangan fungsional yang berpotensi dikomersialkan sebagai upaya pencegahan dan penurunan angka stunting di masyarakat. Hal ini karena tumbuhan kelor dapat dijadikan sebagai bahan untuk produksi kertas, kosmetik, minyak pelumas, bahkan juga dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan alternatif bahan olahan pangan (Harahap & Warly, 2020).

Tahap terakhir adalah evaluasi dan pemantauan, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berhasil. Evaluasi dilakukan dengan cara kualitatif melalui pengamatan dan wawancara untuk mengamati perubahan perilaku dan tingkat pemahaman masyarakat, serta secara kuantitatif dengan mendistribusikan kuesioner sebelum dan setelah kegiatan berlangsung. Indikator keberhasilan mencakup peningkatan pemahaman, kemampuan, serta kesadaran masyarakat tentang ketahanan pangan dan upaya mencegah penyalahgunaan narkoba. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan dasar untuk menciptakan model pengabdian masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan cara melibatkan masyarakat secara aktif dan mengikuti langkah-langkah yang terorganisir, program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang nyata dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat, sekaligus memperkuat bidang pendidikan dan ketahanan sosial secara bersamaan.

a) Sasaran

Sasaran Sasaran acara terdiri dari kelompok masyarakat yang sesuai dengan bidang program. Sasaran dalam hal ketahanan pangan adalah warga Desa Pluneng, terutama warga RW 07 dan RW 08; 10 ibu-ibu PKK dari RW 07 dan RW 08; dan sekitar 30 anggota PWRI dari Kecamatan Kebonarum. Dalam hal pendidikan, sasaran termasuk 10 siswa sekolah dasar yang mengikuti bimbingan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris; 15 siswa KB Aisyiyah Pluneng; dan 35 santri Mushola Al-Hidayah dan Mushola Uswatun Hasanah. Sekitar 200 siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kebonarum mengikuti sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kegiatan

dilakukan di berbagai tempat tergantung pada jenis program, seperti di kantor PWRI Kecamatan Kebonarum, peternakan yang terlibat dalam program ketahanan pangan desa, lingkungan Desa Pluneng, KB Aisyiyah Pluneng, TPA Mushola Al-Hidayah, TPA Mushola Uswatun Hasanah, dan SMP Negeri 1 Kebonarum.

b) Lokasi Kegiatan

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Pluneng, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah sebagai lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ketahanan pangan berupa pembuatan pupuk organik cair (POC) dan pupuk organik padat (POP) dilaksanakan di peternakan milik Badan Usaha Milik Desa (BumDes). Sementara itu, sosialisasi pemanfaatan pupuk organik dan olahan daun kelor, serta pembagian bibit cabai dan pupuk organik dilaksanakan di lingkungan Desa Pluneng, tepatnya di Kantor PWRI (Persatuan Wredatama Republik Indonesia) kecamatan Kebonarum. Kegiatan Edukasi dan Pendidikan dilaksanakan di berbagai tempat, diantaranya KB Aisyiyah Pluneng, SMP Negeri 1 Kebonarum, TPA Mushola Al Hidayah dan TPA Mushola Uswatun Hasanah, serta lokasi bimbingan belajar di Kantor PWRI (Persatuan Wredatama Republik Indonesia) kecamatan Kebonarum.

c) Metode Pelaksanaan

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) digunakan untuk menjalankan program pengabdian masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini dipilih karena masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat program, tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam proses pelaksanaannya. Selain itu, metode ini sesuai dengan sifat kegiatan pengabdian masyarakat, yang mengutamakan kerja sama antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat setempat.

- 1) Perhatian dan koordinasi. Tim mengamati kondisi lingkungan dan menentukan potensi dan kebutuhan kegiatan. Mereka juga bekerja sama dengan pemerintah desa, pengelola ketahanan pangan, lembaga pendidikan, pengurus TPA, PWRI, dan pihak sekolah.
- 2) Perencanaan. Untuk masing-masing kegiatan, tim menyiapkan bahan, alat, materi sosialisasi, bibit cabai, bahan untuk POC dan POP, dan perangkat pembelajaran.
- 3) Pelaksanaan dan supervisi. Kegiatan ketahanan pangan termasuk membuat media tanam, menyebarkan pemanfaatan pupuk organik dan daun kelor, dan membuat POC dan POP dari urine kambing. Kegiatan pendidikan di KB Aisyiyah Pluneng mencakup bimbingan bahasa Arab dan Inggris, pendampingan TPA, dan praktik mengajar. Di SMP Negeri 1 Kebonarum, kegiatan sosial seperti sosialisasi tentang cara menghindari penyalahgunaan narkoba dilakukan.
- 4) Evaluasi: Evaluasi dilakukan secara deskriptif untuk mengevaluasi keterlaksanaan kegiatan, keterlibatan peserta, dan tanggapan terhadap sasaran. Pengamatan langsung, wawancara, dan angket tanggapan peserta adalah instrumen yang digunakan. Tanggapan peserta terhadap pelaksanaan program ditampilkan dalam bentuk persentase dalam angket. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan, partisipasi peserta, dan tanggapan sasaran terhadap program yang telah dilaksanakan.

Pada bidang ketahanan pangan, langkah awal dilakukan dengan memanfaatkan limbah peternakan kambing yang tersedia di Desa Pluneng yang merupakan bagian dari Badan Usaha Milik Desa (BumDes). Urine kambing diproses menjadi pupuk organik cair (POC), dan kotoran kambing atau kohe digunakan untuk membuat pupuk organik padat (POP). Kedua produk pupuk organik ini kemudian digunakan untuk membuat media tanam, terutama yang terdiri dari POP dengan kohe kambing sebagai bagian dari media untuk menanam bibit cabai. Pembuatan pupuk dan media tanam berlangsung selama 3 minggu dengan seluruh anggota KKN terlibat dalam proses pembuatannya. Selain itu, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan pupuk organik dari limbah kandang dan daun kelor sebagai bahan pangan yang

dapat diolah menjadi berbagai produk konsumsi bernilai bisnis pada tanggal 24 Juli 2026. Materi sosialisasi disampaikan oleh anggota KKN Desa Pluneng dengan dibantu oleh satu orang pembimbing pembuatan pupuk organik dari pihak Badan Usaha Milik Desa (BumDes). POC yang telah diproduksi kemudian dibagikan kepada sekitar 50 peserta sosialisasi bersama dengan bibit cabai dan sampel olahan pangan berupa puding daun kelor ke masyarakat. Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan oleh anggota KKN melalui pengamatan langsung dan wawancara pada peserta sosialisasi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman warga mengenai pemanfaatan pupuk dari limbah kotoran kambing dan berbagai manfaat dari daun kelor.

Pada bidang pendidikan, terdapat beberapa bentuk kegiatan pendampingan pembelajaran. Anak-anak usia sekolah dasar mendapatkan bimbingan bahasa Arab dan bahasa Inggris melalui kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Kegiatan Bimbingan Belajar dilaksanakan 2 (dua) kali di setiap pekan selama KKN berlangsung, yaitu mulai dari tanggal 25 Juni 2026 sampai 21 Juli 2026 dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang. Kegiatan Bimbingan Belajar 2 (dua) bahasa dilakukan secara mandiri oleh anggota KKN yang bertugas menjadi tutor dengan cara melaksanakan ujian akhir pada setiap bahasa sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan survei kepuasan peserta. Kemudian pada aktivitas pembelajaran keagamaan di TPA Mushola Al-Hidayah dilaksanakan setiap hari Rabu dan Jum'at terhitung dari tanggal 24 Juni 2026 sampai tanggal 22 Juli 2026. Sedangkan di TPA Mushola Uswatun Hasanah dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Sabtu, dimulai pada tanggal 3-22 Juli 2026. Hasil evaluasi pada program pengajaran TPA diperoleh dari pengamatan langsung dan hasil wawancara para santri sekaligus dari para pengajar asli di setiap mushola. Selain itu, mahasiswa KKN melakukan praktik mengajar selama dua minggu yang dimulai dari tanggal 13 -24 Juli 2026 di KB Aisyiyah Pluneng. Dalam kegiatan ini, anggota KKN secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran anak usia dini dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 (lima belas) anak didik yang pengajarannya didampingi pula oleh guru dari KB setempat. Proses evaluasi pun diperoleh anggota KKN melalui hasil observasi yang disampaikan oleh para guru di KB Desa Pluneng guna mengetahui adanya kekurangan sehingga anggota KKN dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja dalam pengabdian ini.

Sementara itu, sebanyak 200 siswa di SMP Negeri 1 Kebonarum diberikan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang. Untuk memberikan pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan pentingnya melakukan pencegahan sejak usia remaja, kegiatan dilaksanakan melalui penyebaran materi dan interaksi dengan peserta pada tanggal 18 Juli 2026. Materi disampaikan oleh bapak Agus Sanjaya S.E, selaku DPC GRANAT (Gerakan Anti Narkotika) yang dinaungi oleh BNN (Badan Narkotika Nasional) cabang Klaten. Pada kenyataannya, penggunaan narkoba pada anak atau remaja menimbulkan dampak yang berbahaya seperti perubahan sikap, terganggunya kesehatan emosional, dan menurunnya kestabilan imunitas tubuh. Selanjutnya, seluruh kegiatan dievaluasi melalui angket yang disebar kepada seluruh peserta kegiatan berdasarkan keterlaksanaan program, partisipasi peserta, dan respons sasaran selama kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program terkait pengabdian masyarakat yang berfokus pada ketahanan pangan dengan pendekatan peternakan kambing, selaras dengan aspek pendidikan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba, menunjukkan hasil yang cukup berarti dari segi ekonomi, pendidikan, serta sosial. Program ini diterapkan dengan melibatkan partisipasi masyarakat, sehingga mereka tidak hanya berfungsi sebagai penerima manfaat tetapi juga sebagai pelaku utama di setiap fase kegiatan.

Hasil yang ditunjukkan secara deskriptif menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang menggabungkan ketahanan pangan berbasis peternakan kambing, pendidikan, dan pencegahan penyalahgunaan narkoba telah menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan

ini secara aktif melibatkan masyarakat melalui pelatihan, pendidikan, dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dari sudut pandang ketahanan pangan, hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan peternakan kambing. Kemampuan para peserta dalam memahami manajemen pakan, perawatan kesehatan ternak, dan pengelolaan kandang menunjukkan perkembangan yang signifikan jika dibandingkan dengan kondisi sebelum program dijalankan. Masyarakat juga mulai memanfaatkan sumber daya lokal sebagai alternatif pakan, yang membantu mengurangi biaya produksi. Tim PkM yang mendokumentasikan inovasi-inovasi ini, baik yang bersifat teknis maupun sosial, memungkinkan penyebaran pengetahuan dan replikasi keberhasilan di berbagai wilayah (Cynthia G C Lopulalan, 2024). Temuan ini sejalan dengan pengabdian yang menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan teknis pada peternakan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi pada usaha ternak (Rusita Fitriani et al., 2023).

Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Hasil kegiatan ini juga diperkuat oleh (Hariyono et al., 2026) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis *Good Breeding Practice* mampu meningkatkan kompetensi peternak dalam pemilihan bibit, penyusunan pakan, pengelolaan kesehatan ternak, serta pemanfaatan limbah peternakan. Peningkatan kemampuan teknis tersebut berdampak pada produktivitas usaha dan memberikan peluang peningkatan pendapatan peternak. Temuan pengabdian ini juga didukung oleh (Susilorini et al., 2025) yang menjelaskan bahwa pelatihan *Good Farming Practices* mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam menerapkan teknik budidaya kambing yang lebih baik. Pendekatan pelatihan yang dipadukan dengan praktik langsung mendorong peternak untuk mengadopsi teknik pemeliharaan yang lebih efektif sehingga produktivitas ternak dan keberlanjutan usaha peternakan dapat meningkat.

Dalam hal pendidikan masyarakat, kegiatan edukasi melalui sosialisasi dan diskusi interaktif menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya ketahanan pangan, pola hidup sehat, dan pengelolaan ekonomi keluarga. Pendekatan pendidikan yang dikombinasikan dengan praktik langsung terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, karena peserta dapat segera menerapkan materi yang dipelajari. Hal ini mendukung penemuan sebelumnya bahwa metode pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan daya serap dan keterlibatan masyarakat dalam program pemberdayaan (Muna et al., 2024). Dengan demikian, integrasi aspek pendidikan pada program ini menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kegiatan.

Sementara itu, dari segi pencegahan penyalahgunaan narkoba, aktivitas penyuluhan yang dilakukan menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam hal sikap dan kesadaran masyarakat, terutama pada generasi muda. Para peserta semakin paham tentang efek merugikan narkoba terhadap kesehatan, aspek sosial, dan ekonomi, serta pentingnya menjaga lingkungan yang sehat dan produktif. Di samping itu, partisipasi pemuda dalam kegiatan produktif seperti peternakan kambing dapat berkontribusi dalam menurunkan kemungkinan terlibat dalam perilaku menyimpang. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang menyebutkan bahwa kegiatan pemberdayaan melalui ekonomi yang produktif bisa menjadi salah satu cara pencegah untuk meminimalisasi perilaku berisiko dalam masyarakat (Sukardi et al., 2026).

Tahap Persiapan

Perencanaan dimulai dengan melihat lingkungan di Desa Pluneng dan berkolaborasi dengan pihak yang terlibat. Hasil observasi digunakan untuk menentukan tindakan yang sesuai dengan kemampuan dan persyaratan masyarakat. Pengelola peternakan kambing, yang merupakan bagian dari program ketahanan pangan desa, berkolaborasi dengan tim pada bidang ketahanan pangan. Pada bidang pendidikan, ada kolaborasi dengan pengelola KB Aisyiyah Pluneng, pengajar TPA, dan pihak yang bertanggung jawab atas bimbingan belajar. Untuk kegiatan pencegahan penyalahgunaan

narkoba, koordinasi dilakukan dengan SMP Negeri 1 Kebonarum dan pemateri dari DPC GRANAT Klaten.



Gambar 1. Survey Lokasi dan Observasi Awal

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, Dengan menggunakan limbah peternakan kambing, program ketahanan pangan dapat dilaksanakan. POC cair (POC) dibuat melalui pencampuran bahan dan fermentasi, sedangkan POP padat (POP) dibuat melalui pengolahan kotoran kambing sebelum digunakan sebagai media tanam. Proses kedua dilakukan dengan keterlibatan anggota KKN selama kurang lebih tiga minggu. Pemanfaatan pupuk organik untuk media tanam bibit cabai dilanjutkan dalam kegiatan. Pada tanggal 24 Juli 2026, peserta menerima sampel POC, bibit cabai, dan hasil olahan daun kelor. Pengalaman langsung tentang hubungan antara pengelolaan limbah peternakan dan pemanfaatan hasilnya untuk kegiatan pertanian sederhana diberikan kepada masyarakat melalui kegiatan ini. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat mengenai hubungan antara pengelolaan limbah peternakan dan pemanfaatan hasilnya untuk kegiatan pertanian sederhana. Pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk juga sejalan dengan kajian mengenai potensi pupuk organik dalam memperbaiki kondisi tanah dan mendukung pemanfaatan sumber daya lokal (Hamzah & Siswanto, 2023).



Gambar 2. Program Kerja Ketahanan Pangan serta Pembuatan Pupuk POC & POP

Pelatihan peternakan kambing meningkatkan pengetahuan peserta tentang manajemen pakan, perawatan kesehatan ternak, dan pengelolaan kandang dalam hal ketahanan pangan. Hasil evaluasi

sebelum dan sesudah kegiatan serta observasi selama pelatihan menentukan peningkatan ini. Berpartisipasi lebih aktif dalam praktik langsung dan berbicara selama kegiatan menunjukkan kemampuan peserta yang lebih baik dalam memahami teknik dasar beternak kambing. Kegiatan ini sangat dipengaruhi oleh faktor alam, teknologi, serta kemampuan manusia dalam mengelola sumber daya.

Sejalan dengan hal tersebut, program pemberdayaan pemuda melalui kegiatan ekonomi produktif di tingkat desa terbukti mampu menjadi wadah pencegahan kenakalan remaja, termasuk penyalahgunaan narkoba, karena melibatkan generasi muda secara aktif dalam kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya (Aisyah et al., 2025). Dengan demikian, keikutsertaan pemuda dalam kegiatan peternakan kambing pada program ini turut berperan sebagai sarana pencegahan perilaku menyimpang di kalangan generasi muda desa.



Gambar 3. Program Kerja Pemanfaatan Daun Kelor Menjadi Pudding

Pemanfaatan daun kelor dilakukan melalui sosialisasi dan praktik pembuatan pudding. Kegiatan ini menekankan praktik langsung dari persiapan bahan, pengolahan, dan penyajian, serta pemanfaatan bahan pangan lokal. Dipilihnya olahan kelor menjadi pudding karena bentuknya yang sederhana dan dapat menjadi alternatif pengolahan makanan lokal. Ini merupakan contoh dari inisiatif pengabdian sebelumnya yang menggunakan pudding daun kelor sebagai alat untuk mengajarkan gizi (Sutriyati Tuloli et al., 2022). Selama kegiatan, peserta melihat contoh produk yang telah dibuat dan menerima informasi tentang pemanfaatan kelor. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta menunjukkan respons yang positif dan ingin memanfaatkan bahan lokal. Untuk mendorong peserta untuk mencoba memanfaatkan hasil kegiatan di lingkungan rumah mereka sendiri, mereka juga diarahkan untuk membagikan bibit cabai bersama pupuk organik.

Secara ilmiah, daun kelor dikenal kaya akan kandungan gizi mikro maupun makro, seperti beta karoten, vitamin C, zat besi (Fe), potassium, protein, serta antioksidan dan senyawa fitokimia (Wadu et al., 2021). Padahal, ketersediaan pohon kelor yang melimpah di pekarangan rumah warga menyimpan potensi besar untuk diubah menjadi produk industri rumah tangga (*home industry*) yang bernilai jual (Sutriyati Tuloli et al., 2022).

Untuk mengubah daun kelor dari sekadar bahan pangan mentah atau subsisten menjadi produk ekonomi produktif, diperlukan strategi diversifikasi olahan pangan. Diversifikasi pangan melalui pemanfaatan pangan alternatif dapat menurunkan tekanan pada satu komoditas pangan tertentu dan meningkatkan sistem pangan agar lebih tahan dalam menghadapi tantangan produksi dan distribusi. Proses pengolahan daun kelor menjadi bahan setengah jadi, seperti ekstrak cair maupun bubuk atau tepung kelor, produk tersebut menjadi salah satu dari bentuk varian olahan atau produk makanan modern yang berharga jual tinggi (Sutriyati Tuloli et al., 2022). Berdasarkan implementasi di lapangan, diversifikasi daun kelor dapat diwujudkan ke dalam beberapa bentuk olahan komersial diantaranya pudding daun kelor dan pudding daun kelor ini bisa menjadi ladang usaha untuk ibu rumah tangga. usaha kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan sangat berperan dalam proses

pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi serta salah satu perannya membantu mewujudkan stabilitas nasional (Subandi et al., 2025).

Edukasi dan pelatihan pengolahan daun kelor secara partisipatif dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan pangan lokal. Dalam kegiatan tersebut, pemahaman peserta mengenai pencegahan stunting dan pengolahan puding daun kelor mengalami peningkatan sekitar 40%. Peserta terlibat secara langsung mulai dari persiapan bahan, proses pengolahan hingga penyajian, sehingga kegiatan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut memperkuat hasil pengabdian ini bahwa pemanfaatan potensi pangan lokal melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung dapat mendukung peningkatan kapasitas masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan pangan keluarga (Armaijn et al., 2024).

Selanjutnya, menunjukkan bahwa pemanfaatan daun kelor melalui edukasi gizi dan inovasi produk pangan juga dapat mendorong kemandirian pangan sekaligus membuka peluang ekonomi masyarakat. Program yang dilakukan melalui penyuluhan, demonstrasi, dan praktik pengolahan kelor berhasil meningkatkan pengetahuan peserta rata-rata 45,6 menjadi 82,4 sementara 86% peserta mampu mempraktikkan pembuatan puding daun kelor dengan baik. Bahkan, dalam 3 bulan setelah kegiatan, sebanyak lima peserta mulai memproduksi puding kelor untuk dijual dengan omzet rata-rata Rp 150.000 per minggu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa diversifikasi pangan berbasis kelor tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kualitas konsumsi keluarga, tetapi juga berpotensi dikembangkan menjadi usaha produktif yang dapat memberikan tambahan pendapatan bagi Masyarakat (Wibisono et al., 2025).



Gambar 4. Program Kerja Sosialisasi Pencegahan Obat Terlarang di SMPN 1 Kebonarum

Pada 18 Juli 2026, SMP Negeri 1 Kebonarum mengadakan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba untuk sekitar 200 siswa. Agus Sanjaya, S.E. dari DPC GRANAT Klaten, dengan dukungan pihak terkait, menyampaikan informasi. Kegiatan dilakukan dengan memberikan materi dan berbicara dengan peserta tentang risiko penyalahgunaan narkoba dan pentingnya pencegahan sejak usia remaja. Peserta mengikuti penyampaian materi dan terlibat dalam interaksi selama kegiatan ditunjukkan oleh pelaksanaan kegiatan. Untuk melakukan edukasi pencegahan, evaluasi dilakukan dengan melihat partisipasi dan tanggapan peserta. Tidak ada tujuan untuk mengukur perubahan perilaku peserta dalam jangka panjang.

Dalam hal mencegah penyalahgunaan narkoba, aktivitas sosialisasi dan edukasi membantu masyarakat lebih memahami bahaya narkoba dan menjadi lebih sadar. Hal ini dapat dilihat dari respons peserta selama sesi diskusi dan hasil angket, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami topik yang dibahas. Peserta juga mampu memahami efek buruk penyalahgunaan narkoba dan betapa pentingnya melakukan pencegahan sejak dini di keluarga dan masyarakat.

Tujuan dari sosialisasi penyalahgunaan obat terlarang adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan obat terlarang, efeknya pada kesehatan, dan konsekuensi

hukum. Materi diberikan secara interaktif sehingga peserta lebih mudah memahaminya dan dapat menerapkan pencegahan dalam kehidupan sehari-hari.

Penyalahgunaan narkoba pada remaja tidak terjadi tanpa alasan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi remaja untuk menggunakan narkoba. Menurut Simangunsong (2015), Nurmaya (2016) dan Amanda, et.al. (2017), secara umum faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor kepribadian atau individu, seperti masalah kesehatan mental, ketergantungan genetik, atau masalah perkembangan. Faktor eksternal meliputi faktor yang berasal dari lingkungan pergaulan (teman sebaya) remaja, faktor keluarga, dan faktor lingkungan hidup.

Faktor internal dan eksternal dapat saling berhubungan dalam mempengaruhi penggunaan narkoba pada remaja. Faktor internal seperti masalah kesehatan mental, ketergantungan genetik, atau masalah perkembangan dapat membuat remaja lebih rentan untuk mencari pereda rasa sakit melalui penggunaan narkoba. Namun, faktor eksternal seperti lingkungan pergaulan, keluarga, dan lingkungan hidup dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor internal tersebut. Contohnya, remaja yang memiliki masalah kesehatan mental tapi tinggal dalam lingkungan yang stabil dan dukungan dari keluarga, kemungkinan akan lebih sedikit mencari pereda rasa sakit melalui penggunaan narkoba. Faktor eksternal seperti lingkungan pergaulan yang menyediakan atau mendukung penggunaan narkoba dapat membuat remaja yang memiliki masalah kesehatan mental atau ketergantungan genetik lebih rentan untuk mencoba atau menggunakan narkoba. Begitu juga remaja yang tinggal di lingkungan yang tidak stabil atau kurang dukungan dari keluarga dapat menambah tekanan dan menyebabkan remaja untuk mencari pereda rasa sakit melalui penggunaan narkoba. Secara umum, faktor internal dan eksternal dapat saling mempengaruhi dan memperkuat satu sama lain dalam mempengaruhi penggunaan narkoba pada remaja. Oleh karena itu, kombinasi dari faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dan diidentifikasi dalam upaya untuk mengurangi penggunaan narkoba pada remaja (Purban to & Hidayat, 2023).



Gambar 5. Program Kerja KKN Mengajar di TPA Mushola Al Hidayah & Uswatun Hasanah serta Hiba Al Qur'an

Kegiatan keagamaan seperti TPA dan TPQ menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman nilai-nilai keagamaan. Perkembangan ini didasarkan pada pengamatan yang dilakukan peserta selama kegiatan, di mana mereka menunjukkan peningkatan keterampilan membaca mereka dan keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Salah satu bagian dari program pendidikan keagamaan adalah kegiatan ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak untuk membaca dan memahami Al-Qur'an. Selain itu, hibah Al-Qur'an membantu proses pembelajaran terus berlanjut di TPA. Kegiatan termasuk membantu orang membaca Al-Qur'an, belajar tentang agama, berpartisipasi dalam permainan edukatif, dan berinteraksi dengan guru.



Gambar 6. Program Kerja Mengajar Bimbel Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Banyak kegiatan digunakan untuk mendampingi pendidikan. Selama kegiatan berlangsung, sepuluh anak sekolah dasar menerima bimbingan bahasa Arab dan bahasa Inggris dua kali setiap pekan. Pembelajaran dilakukan secara interaktif sesuai dengan kemampuan peserta dan dievaluasi oleh tutor setelahnya. Fokus kegiatan bimbingan belajar ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing siswa sebagai bekal akademik dan kemampuan komunikasi. Pembelajaran interaktif meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Pada tingkat pendidikan, program KKN Mengajar meningkatkan keinginan anak-anak untuk belajar dan pemahaman keagamaan mereka. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sangat tertarik dengan kegiatan tersebut. Selain itu, peserta memiliki kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan praktik pembelajaran serta mengulang kembali materi yang telah disampaikan.



Gambar 7. Program Kerja KKN Mengajar di KB Aisiyyah Pluneng

Praktik mengajar diadakan di KB Aisiyyah Pluneng dari 13 hingga 24 Juli 2026. Sebanyak 15 siswa mengikuti kelas yang didampingi guru lokal. Melalui penggunaan aktivitas yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, mahasiswa KKN membantu pelaksanaan kegiatan belajar. Selama proses pembelajaran, pengamatan dan komentar guru adalah sumber evaluasi.

Tahap Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana program dijalankan dan bagaimana sasarannya dipenuhi. Berdasarkan angket yang dibagikan kepada masyarakat di bidang sasaran kegiatan, 88% responden menyatakan sangat antusias, 9% cukup

antusias, dan 3% biasa saja. Dalam hal tanggapan mereka tentang manfaat program, 85% menyatakan bahwa mereka merasakan manfaatnya, 10% kurang, dan 5% tidak merasakan apa-apa. Data ini digunakan untuk menggambarkan respons peserta terhadap kegiatan dan untuk menilai tim pengabdian.

Selain angket, evaluasi kegiatan pendidikan dan pendampingan dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan peserta dan pendamping. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan dapat dilakukan sesuai jadwal dan sasaran. Beberapa kegiatan menghasilkan produk atau luaran langsung. Contohnya adalah puding daun kelor, POC, POP, media tanam dan bibit cabai, materi pendidikan, dan kegiatan pendampingan pembelajaran.

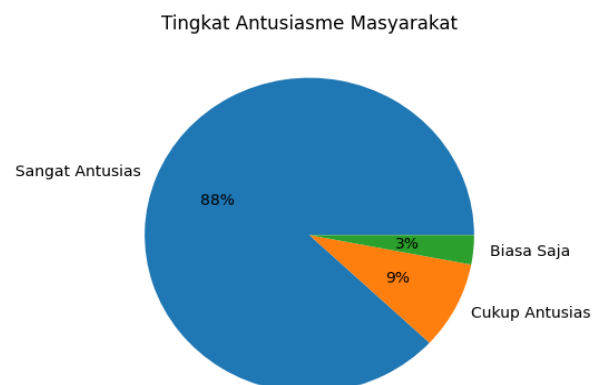
Berikut tabel dan diagram hasil angket yang sudah kami bagikan kepada warga sekitar:

Tabel 1. Hasil Angket Tingkat Antusiasme Masyarakat

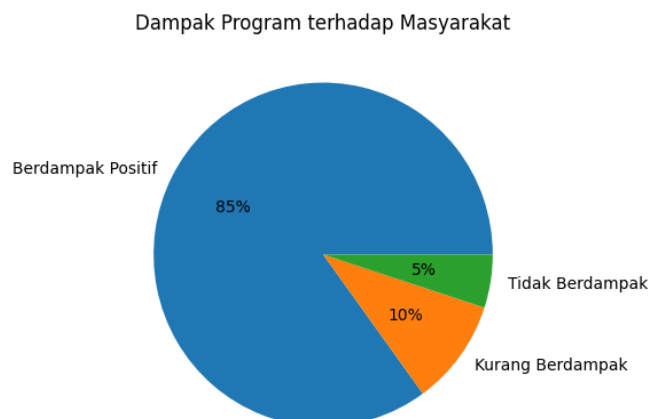
Kategori	Persentase
Sangat Antusias	88%
Cukup Antusias	9%
Biasa Saja	3%

Tabel 2. Dampak Program terhadap Masyarakat

Kategori	Persentase
Berdampak Positif	85%
Kurang Berdampak	10%
Tidak Berdampak	5%



Gambar 8. Diagram Lingkaran Tingkat Antusiasme Masyarakat



Gambar 9. Diagram Lingkaran Dampak Program terhadap Masyarakat

Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa respons terhadap pelaksanaan kegiatan adalah positif. Menurut angket yang dibagikan, 88% responden sangat antusias, 9% cukup antusias, dan 3% biasa saja. Untuk indikator manfaat, 85% menyatakan bahwa kegiatan berdampak positif, 10% menyatakan bahwa itu kurang berdampak, dan 5% menyatakan bahwa itu tidak berdampak sama sekali. Karena instrumen yang tersedia adalah angket tanggapan, kedua indikator tersebut menunjukkan penerimaan peserta terhadap kegiatan. Namun, mereka tidak dapat menggunakannya untuk menghasilkan kesimpulan tentang peningkatan pengetahuan atau perubahan perilaku.



Gambar 10. Foto Bersama

Gambar ini menunjukkan dokumentasi kebersamaan yang dibuat oleh mahasiswa KKN, masyarakat, dan pihak terkait sebagai tanda kerja sama yang baik selama program pengabdian dilaksanakan.

Tabel 3. Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Bidang	Kegiatan	Luaran
Ketahanan pangan	POC dan POP dari limbah kambing	Produk pupuk organik
Ketahanan pangan	Media tanam dan bibit cabai	Media tanam dan bibit cabai
Pangan lokal	Edukasi dan praktik daun kelor	Puding daun kelor dan pengetahuan pengolahan
Pendidikan	Bimbel Bahasa Arab dan Inggris	Pendampingan pembelajaran
Pendidikan	TPA dan praktik mengajar KB	Pendampingan pembelajaran dan keagamaan
Sosial	Edukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba	Materi dan edukasi preventif

Secara keseluruhan, kegiatan menghasilkan hasil luar seperti POC, POP, media tanam, bibit cabai, olahan daun kelor, pendampingan pembelajaran, kegiatan TPA, praktik mengajar, dan instruksi pencegahan penyalahgunaan narkoba. Produk dan pengetahuan yang telah diperkenalkan digunakan

untuk mendorong keberlanjutan. POC dan POP dapat terus digunakan dalam tanaman masyarakat; bibit cabai dapat ditanam di rumah, dan keterampilan pengolahan kelor dapat digunakan kembali kapan pun diperlukan. Pendampingan pendidikan dan edukasi sosial dapat dilanjutkan oleh lembaga pendidikan, pengurus TPA, pemerintah desa, dan pihak terkait.

KESIMPULAN

Di Desa Pluneng, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan masyarakat yang menggabungkan pemanfaatan potensi lokal, pendampingan pendidikan, dan edukasi sosial. Dalam bidang ketahanan pangan, limbah peternakan kambing digunakan sebagai POC dan POP untuk pembuatan media tanam dan penanaman bibit cabai. Pendidikan dan praktik pengolahan daun kelor menjadi puding membantu memperkenalkan daun kelor sebagai makanan lokal. Dalam hal pendidikan, program termasuk bimbingan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, pendampingan TPA, dan praktik mengajar di KB Aisyiyah Pluneng. Siswa SMP Negeri 1 Kebonarum menerima pelatihan sosial tentang cara menghindari penyalahgunaan narkoba. Menurut evaluasi deskriptif, 88% responden menyatakan sangat antusias, dan 85% menyatakan bahwa kegiatan memberikan dampak positif. Hasil menunjukkan bahwa peserta menerima pelaksanaan program. Namun, karena evaluasi yang tersedia berupa observasi, wawancara, dan angket tanggapan, kegiatan ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku jangka panjang, peningkatan produktivitas peternakan, atau peningkatan pendapatan secara kuantitatif. Keberlanjutan program perlu didukung oleh masyarakat, pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan pihak terkait melalui pemanfaatan luaran serta pendampingan lanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Wahyudi, selaku Kepala Desa Pluneng, yang telah memberikan bantuan dan kesempatan untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat ini dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Wawan Sutopo, penanggung jawab pengelola ketahanan pangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan bantuan dalam menjalankan program kerja di lapangan. Selain itu, Tim PkM menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada dosen pembimbing lapangan, Bapak Dr. Helmi Haris, S.H.I., M.S.I., atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berharga selama proses perencanaan dan penyusunan laporan kegiatan ini. Tim PkM juga mengucapkan terima kasih kepada warga RW 5, RW 6, RW 7, dan RW 8 Desa Pluneng atas partisipasi mereka yang aktif, dukungan mereka, dan semangat mereka untuk mengikuti setiap kegiatan program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan tim pelaksana dan pihak-pihak yang telah membantu proses persiapan hingga evaluasi kegiatan ini. Keberhasilan program pengabdian masyarakat ini bergantung pada dukungan dan kerja sama dari seluruh pihak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. H. S., Suheryadi, B., Natalia, A. P., & Dewi, N. V. (2025). Pemberdayaan karang taruna melalui kewirausahaan sosial sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja di Desa Wonosalam. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1397–1404. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.42826>
- Azis, A. R., Hamka, M. S., Bilyaro, W., & Dani, M. (2024). Ketahanan pangan dan keberlanjutan peternakan di era modern. *Buletin Peternakan Tropis*, 5(2), 187–195. <https://doi.org/10.31186/bpt.5.2.187-195>
- Berlianti, Abdurahman, E. P., Ritonga, F. U., Atika, T., Siregar, H., Lubis, M. A., Triyani, E., & Putri, M. (2024). Pencegahan dan penanggulangan narkoba di kalangan remaja: Perspektif kesejahteraan–

pekerjaan sosial. Jejak Pustaka.

- Fitriyah, A. T., & Baharuddin. (2026). *Buku ajar ketahanan dan keamanan pangan*. Ocean Press Indonesia.
- Harahap, A. U., & Warly, L. (2020). *Buku ajar potensi daun kelor (Moringa oleifera) dan daun nangka (Artocarpus heterophyllus) sebagai pakan aditif fungsional bagi ternak ruminansia*. CV Pena Persada.
- Hariyono, D. N. H., Endrawati, E., & Aji, K. (2026). Pelatihan Good Breeding Practice untuk Meningkatkan Produktivitas Kambing dan Pendapatan Ekonomi Peternak di Kelurahan Jambula, Kota Ternate. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 734–741. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i3.11019>
- Iman, N., Ekantoro, J., & Anwar, M. H. (2025). Pengabdian Masyarakat Melalui Penanaman Pohon Buah Untuk Ketahanan Pangan Dan Pelestarian Lingkungan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 322-326 <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v9i2.6149>.
- Lopulalan, C. G. C., Anita, A. S., Widyantari, I. N., Ashar, N. M., Hendrarini, H., Nuryaman, H., La Kamisi, H., Intisari, Dewijanti, I. I., & Fitri, A. (2025). *Ketahanan pangan dan agribisnis*. CV HEI Publishing Indonesia.
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). Kasus narkoba di Indonesia dan upaya pencegahannya di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405–417. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796>
- Muna, N. I., Farikhah, K., Sa'adiah, S. K., Shofa, S. N., & Kusumaningtyas, J. A. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan produktifitas pancake durian di Dusun Gondang Desa Purworejo Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(1), 49–59. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i1.1046>
- Purbanto, H., & Hidayat, B. (2023). Systematic literature review: Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dalam perspektif psikologi dan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 1–13. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20\(1\).11412](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(1).11412)
- Rusita Fitriani, Rini Widiati, & Tri Anggraeni Kusumastuti. (2023). Penilaian Ekonomi Integrasi Sumberdaya Lokal Tanaman dan Kambing Peranakan Ettawa di Jawa Tengah. *Jurnal Triton*, 14(2), 601–617. <https://doi.org/10.47687/jt.v14i2.495>
- Subandi, Ermanita Permatasari, Baharudin, Ihsan Mustofa, & Suci Amalia. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan pakan probiotik untuk meningkatkan ketahanan pangan ternak kambing. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 10–22. <https://doi.org/10.25217/wisanggeni.v5i1.1970>
- Sukardi, S., Azhar, A., Ma'arif, A., Yeni, D., & Abimanyu, A. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Edukasi Kesehatan Dan Ketahanan Pangan Melalui Apotek Hidup Dan Dapur Hidup. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 821–827. <https://doi.org/10.59395/altifani.v6i2.1081>
- Sukmawati, D. L., Saksono, D. A., Jannah, Y. M., Akhsan, Y. M., Nazwa, M., Amelia, E. S., Fattah, M. A., Sulastri, Lumbessy, M., Yuliantari, S. R., & Fatmawati, A. (2025). Pelatihan pembuatan puding daun kelor dan edukasi stunting di PKK Dusun Ngireng-Ireng, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(12), 2319–2326. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v4i12.10073>
- Suprihati, E., Estetiono, A., Sofyan, M. S., Widiastuti, T., Dewi, E. P., Hadi, N. H., Prasetyo, P. D., Priyanata, M. S. A., & Akbar, M. F. Q. (2026). Pemberdayaan peternak kambing Dukuhmencek melalui pendekatan pentahelix untuk mendukung ketahanan pangan lokal: *Empowerment of goat farmers in Dukuhmencek through a pentahelix approach to support local food security*. *IGKOJEI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.46549/igkojei.v7i1.615>
- Susilorini, T. E., Suyadi, S., Kuswati, K., Wahyuni, R. D., Nugroho, W., & Hanum, L. (2025). Pelatihan Good Farming Practices (GFP) untuk Mendukung Peternakan Kambing-Domba yang Berkelanjutan di Kecamatan Umbulsari, Jember. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v6i1.189>

- Syahrani, A. P., Wibisono, D., Rohmah, A. F., Romadona, A., Alwaris, F. N. A., Putri, F. A., Mahira, J., Ridho, M. R., Safitri, R. Y., Suwondo, S. A., Mustofa, S., & Diana, S. N. (2025). Pemanfaatan daun kelor sebagai program edukasi stunting melalui metode materi penyuluhan dan pengolahan produk pangan. *Sekar: Indonesian Journal of Community Engagement*, 2(1), 41–49
- Tuloli, T. S., Basri, S. K., & Kum, R. P. T. (2022). Literasi gizi pada ibu-ibu untuk mencegah stunting melalui pemanfaatan kelor dalam olahan puding di Desa Permata Kecamatan Tilongkabila. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 1(3), 92–102. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v1i3.18475>
- Wadu, J., Linda, A. M., Retang, E. U. K., & Saragih, E. C. (2021). Pemanfaatan daun kelor sebagai bahan dasar produk olahan makanan di Kelurahan Kambaniru. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 87–90. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4270>